

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Bank Rakyat Indonesia Syari'ah Dan Karakteristik Responden

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1.1 Sejarah Singkat Bank Rakyat Indonesia Syari'ah

Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia didirikan di Purwokerto oleh Raden Aria Wirjaatmaja dengan nama Hulp-en SpoorBank Der Inlandsche Bestuurs atau Bank Bantuan dan Simpanan milik kaum priyayi yang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Berdiri pada tanggal 16 Desember 1945 yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran Bank Rakyat Indonesia. Bank Rakyat Indonesia pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank pemerintah pertama di Republik Indonesia. Adanya situasi perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan Bank Rakyat Indonesia sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Saat itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 di bentuk Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari Bank Rakyat Indonesia, Bank Tani, Nelayan dan Nederlandsche Handels

Maatschappij (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan. Setelah perjalanan selama satu bulan keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan Bank Tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia sesuai dengan ketentuan baru itu Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia Unit II bidang Ekspor Import (EXIM).

Berdasarkan undang-undang no. 14 tahun 1967 tentang UU pokok perbankan dan UU No. 13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral yang intinya mengendalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rural dan Expor Import di pisahkan masing-masing menjadi dua buah Bank yaitu Bank Indonesia dan Bank Expor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok Bank Rakyat Indonesia sebagai Bank umum. Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan UU PerBankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status Bank Rakyat Indonesia berubah menjadi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) yang kepemilikannya masih 100% di tangan Pemerintah.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) yang didirikan sejak

tahun 1985 didasarkan pelayanan pada masyarakat kecil sampai sekarang tetap konsisten, yaitu dengan fokus pemberian fasilitas kredit pada golongan pengusaha kecil. Hal ini antara lain tercermin pada perkembangan penyaluran KUK pada tahun 1994 sebesar Rp. 6.419,8 Milyar yang meningkat menjadi Rp. 8.231,1 Milyar pada tahun 1999 sampai dengan bulan September sebesar Rp. 20.466 Milyar Seiring dengan dengan perkembangan dunia perbankan yang semakin pesat, sampai saat ini Bank Rakyat Indonesia mempunyai unit kerja yang berjumlah 4.447 buah yang terdiri dari 1 kantor pusat, 12 kantor wilayah, 12 kantor inspeksi/SPI, 170 kantor cabang dalam negeri, 145 kantor cabang pembantu, 1 kantor cabang khusus, 1 New York Agency, 1 Caymand Island Agency, 1 kantor perwakilan Hongkong, 40 kantor kas bayar, 6 kantor mobil Bank, 193 payment point, 3.705 BRI unit dan 357 pos pelayanan jasa. Pendirian Bank Rakyat Indonesia segera memperoleh tanggapan positif dari pemerintah dan masyarakat. Sebagaimana tercermin pada keputusan untuk menjadi nasabah. Tanggal 17 April 2002, pada saat masyarakat membutuhkan jasa perbankan yang bernafaskan syari'ah. Bank Rakyat Indonesia memberikan fasilitas kepada nasabahnya berupa Bank Rakyat Indonesia Syari'ah.

Berawal dari akuisisi Bank Jasa Arta oleh Bank Rakyat Indonesia, pada tanggal 19 Desember 2007 dan kemudian diikuti

dengan perolehan ijin dari Bank Indonesia untuk mengubah kegiatan usaha Bank Jasa Arta dari Bank umum konvensional menjadi Bank umum yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah pada tanggal 16 Oktober 2008, maka lahirlah Bank umum syariah yang diberi nama PT. Bank Syariah BRI (yang kemudian disebut dengan nama BRI Syariah) pada tanggal 17 November 2008. Nama BRI Syariah dipilih untuk menggambarkan secara langsung hubungan Bank dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, selanjutnya disebut Bank Rakyat Indonesia, yang merupakan salah satu Bank terbesar di Indonesia. BRI Syariah merupakan anak perusahaan dari Bank Rakyat Indonesia yang akan melayani kebutuhan perbankan masyarakat Indonesia dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah. Pada tanggal 19 Desember 2008, telah ditanda-tangani akta pemisahan unit usaha syariah. Penandatanganan akta pemisahan telah dilakukan oleh Bp. Sofyan Basir selaku Direktur Utama Bank Rakyat Indonesia dan Bp. Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama BRI Syariah, sebagaimana akta pemisahan No. 27 tanggal 19 Desember 2008 dibuat dihadapan notaris Fathiah Helmi SH di Jakarta.

Peleburan unit usaha syariah Bank Rakyat Indonesia ke dalam BRI Syariah ini berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Adapun yang menjadi pemegang saham BRI Syariah adalah PT.

Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, sebesar 99,99967% dan Yayasan kesejahteraan pekerja BRI sebesar 0,00033%

Pendirian Bank Rakyat Indonesia Syari'ah dilandaskan pada UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang direvisi dengan UU No. 10 Tahun 1998, ketentuan BI tentang Bank Umum Syari'ah berupa SE BI No. 32/2/UUPB tanggal 12 Mei 1999 dan SK Dir BI No. 32/34/KEP/DIR tanggal 12 Juni 1999. Pendirian Bank Rakyat Indonesia Syari'ah (UUS, KCS dan KCP) juga dilandaskan pada PBI No. 41/2/PBI/2002 tentang perubahan kegiatan usaha Bank umum konvensional menjadi Bank umum berdasarkan prinsip syari'ah dan pembukaan kantor Bank berdasarkan prinsip syari'ah oleh Bank umum konvensional. Saat ini jaringan kantor cabang Bank Rakyat Indonesia syari'ah memiliki satu unit kantor pusat/unit usaha syari'ah dan delapan kantor cabang.

4.1.1.2 Visi Misi Bank Rakyat Indonesia Syari'ah

Visi BRI Syari'ah:

Menjadi Bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah, untuk kehidupan yang lebih bermakna. Kami menterjemahkan visi menjadi sebuah misi untuk:

- a. Memahami keragaman individu dan mengakomodasi

- beragam kebutuhan finansial nasabah;
- b. Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip - prinsip Syari'ah;
 - c. Menyediakan aksesibilitas ternyaman melalui berbagai sarana kapanpun, dimanapun.
 - d. Memungkinkan setiap individu untuk dapat meningkatkan kualitas hidup dan ketentraman pikiran.

4.1.1.3 Struktur Organisasi Bank Rakyat Indonesia Syari'ah Cabang Semarang

Struktur organisasi merupakan suatu hubungan fungsional yang mengatur tanggung jawab dan kewenangan setiap personil di dalam melakukan tugas atau pekerjaan yang akan di kerjakan sekaligus menunjukkan ketegasan dan batas tanggung jawab masing-masing personil. Dengan demikian setiap personil mempunyai tanggung jawab yang berbeda. Berdasarkan fungsi tersebut, suatu organisasi akan berjalan dengan struktur organisasi yang telah ada, sedangkan baik buruknya tata laksana operasional Bank tergantung pada struktur organisasi.

Keterangan struktur organisasi Kanca BRI Syari'ah Semarang:

1. Pimpinan Kantor Cabang Semarang mempunyai tanggung jawab dan wewenang sebagai berikut :

- a. Mengawasi dan menetapkan kebijaksanaan bagi pelaksanaan kegiatan perbankan
 - b. Mempertanggung jawabkan segala tugasnya yang disampaikan secara periodik kepada dewan komisaris.
 - c. Meminta pertanggungjawaban dari koordinasi Bank Syari'ah cabang Semarang beserta stafnya mengenai kegiatan-kegiatan yang telah dikerjakan masing-masing sebagaimana telah menjadi tugasnya.
 - d. Mengadakan rapat koordinasi dengan tujuan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.
2. Koordinator cabang mempunyai tanggung jawab dan wewenang sebagai berikut :
- a. Mengatur semua kegiatan sistem dalam menjalankan kegiatan perbankan yang harus sesuai dengan ketentuan dan kebijakan dari Kantor cabang.
 - b. Memimpin Kantor cabang sesuai dengan tugas pokok (penerimaan simpanan, pemberian pinjaman dan pelayanan jasa-jasa bank lainnya yang telah ditetapkan)
 - c. Mengkoordinasikan pelaksanaan kerja para karyawan
 - d. Melaksanakan pemeriksaan terhadap mekanisme kontrol yang meliputi pengurusan kas dan administrasi pembukuan.

- e. Mempertanggung jawabkan segala tugas atau tanggung jawab yang telah dibebankan selaku koordinator.
 - f. Mengadakan rapat koordinasi dengan stafnya untuk meningkatkan pelayanan maupun memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh Bank
 - g. Meminta pertanggungjawaban dari para karyawannya atas pelaksanaan tugasnya.
3. Back office mempunyai tanggung jawab dan wewenang sebagai berikut:
- a. Melaksanakan proses pencatatan semua transaksi serta pembukuan yang menyangkut operasional Bank.
 - b. Mengatur biaya pengeluaran yang timbul sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan dari Bank
4. Front office Kantor Cabang mempunyai wewenang dan tanggung jawab sebagai berikut :
- Wewenang
- a. Menerima setoran uang atau pembayaran sejumlah uang kepada yang berhak.
 - b. Memeriksa uang yang masuk ke Bank dari nasabah dan memotong uang palsu bila perlu.
 - c. Memberikan kelancaran dan ketetapan pelayanan penerimaan serta pembayaran uang dari dan kepada nasabah atau disebut dengan Cash Service Assisten.

- d. Menjaga keamanan dan kecocokan uang kas yang berada di kasir maupun di brankas.
- e. Customer Service Assisten yaitu memberikan pelayanan kepada semua nasabah yang memerlukan produk Bank BRI Syari'ah.

4.1.1.4 Produk Bank Rakyat Indonesia syari'ah Cabang Semarang

4.1.1.4.1. Produk Pendanaan

1. Tabungan BRI Syari'ah iB

Tabungan BRI syari'ah iB merupakan tabungan dari BRI Syari'ah bagi nasabah perorangan yang menggunakan prinsip titipan (*wadiah dhamanah*) yang memudahkan nasabah dalam transaksi keuangan.

2. Tabungan haji syari'ah iB

Merupakan tabungan bagi calon haji yang bertujuan memenuhi kebutuhan Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BPIH) dengan prinsip bagi hasil.

3. Deposito iB

Investasi yang menawarkan kenyamanan dan ketenangan serta menguntungkan dan membawa berkah karena pengelolaan dana

sesuai syariah. Deposito iB adalah salah satu jenis simpanan berdasarkan prinsip bagi hasil. Akad yang digunakan yaitu *Mudharabah Muthlaqah*.

4. Giro iB

Giro IB BRI Syariah adalah simpanan untuk kemudahan berbisnis dengan pengelolaan dana berdasarkan prinsip titipan (*wadi'ah yad dhamanah*) yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan Cek atau Bilyet Giro.

4.1.1.4.2 Produk Penyaluran

1. Kepemilikan Pemilikan Rumah BRI Syari'ah iB

KPR BRI Syari'ah adalah produk dimana nasabah bisa memperoleh rumah yang diidamkan dengan menggunakan akad *Murabahah* (jual beli) dimana akad jual beli barang dilakukan dengan menyertakan harga perolehan ditambah margin keuntungan yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

2. Kepemilikan Kendaraan Bermotor BRI Syari'ah iB

KKB BRI Syari'ah adalah produk dimana nasabah bisa memperoleh kendaraan bermotor yang diidamkan dengan menggunakan akad *Murabahah* (jual beli) dimana akad jual beli barang dilakukan dengan menyertakan harga perolehan ditambah margin keuntungan yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

3. Kepemilikan Multi Guna iB BRI Syari'ah

Produk Pembiayaan Kepemilikan Multi Guna (KMG) iB adalah fasilitas pembiayaan konsumtif yang diberikan Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) kepada nasabah perorangan untuk kepemilikan barang-barang multi guna selain rumah dan mobil dengan pembayaran secara angsuran / mencicil dalam jangka waktu yang disepakati.

4. Gadai iB

Gadai iB BRI Syari'ah hadir sebagai solusi terbaik untuk memperoleh dana tunai dan investasi dengan proses cepat, mudah, aman dan sesuai syari'ah untuk ketentraman nasabah.

4.1.1.4.3 Produk Jasa

1. Remittance BRI Syari'ah

Kemudahan melakukan pengiriman uang tunai dengan fasilitas transfer tanpa perlu memiliki rekening di Bank untuk dapat menerima kiriman uang dan cukup menggunakan telepon seluler.

2. Internet Banking

Berdasarkan konsep layanan BRI Syari'ah yang memberikan kemudahan kepada nasabah untuk bertransaksi dari mana saja dan kapan saja sesuai dengan kebutuhan nasabah, BRI Syari'ah juga hadirkan sebuah kemudahan, kenyamanan serta keamanan akses perbankan tanpa batas melalui *Internet Banking*.

4.1.1.4.4 Deskripsi Iklan BRI Syari'ah

Iklan BRI syari'ah menayangkan sebuah gambar papan tulis yang bertuliskan faedah (fasilitas serba mudah) yang merupakan fasilitas dari tabungan BRI syari'ah kemudian gambar beralih pada setoran awal minimal Rp.50.000. Pada gambar selanjutnya yang hanya

memperlihatkan tangan seorang laki-laki yang menghapus papan tulis yang bertuliskan fasilitas-fasilitas tabungan BRI syari'ah yaitu biaya administrasi bulanan, biaya bulanan kartu ATM, biaya tarik tunai di ATM BRI Bersama Prima, biaya cek saldo di ATM BRI Bersama Prima, biaya transfer tunai di ATM BRI Bersama Prima, biaya debit di ATM Prima, plus hadiah emas murni hingga 1kg yang artinya bahwa tabungan bri syari'ah bebas (gratis) dari biaya-biaya tersebut dan jika beruntung akan mendapatkan hadiah emas murni seberat 1kg. Dilanjutkan dengan gambar untuk segera menghubungi kantor BRI syari'ah terdekat, call BRIS 500-789, dan alamat www.brisyariah.co.id Iklan BRI syari'ah mulai ditayangkan pada bulan juni 2010 dan masih ditayangkan hingga skripsi terselesaikan.

4.1.2 Karakteristik Responden

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan mengenai data-data responden yang digunakan sebagai sampel yang diambil dari nasabah Bank Rakyat Indonesia Syari'ah

Semarang berikut ini:

a. Jenis kelamin responden

Adapun data mengenai jenis kelamin responden nasabah Bank Rakyat Indonesia Syari'ah Semarang adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Jenis Kelamin Responden

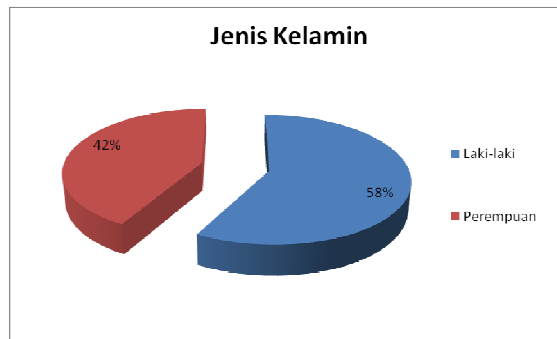
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	58	58.0	58.0	58.0
	Perempuan	42	42.0	42.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.1 diatas, dapat diketahui tentang jenis kelamin responden nasabah Bank Rakyat Indonesia Syariah Semarang yang diambil sebagai responden, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah laki – laki, yaitu sebanyak 58 orang atau 58%, sedangkan sisanya adalah responden perempuan sebanyak 42 orang atau 42%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari nasabah Bank Rakyat Indonesia Syari'ah Cabang Semarang yang diambil sebagai responden adalah laki - laki.

Untuk lebih jelasnya berikut gambar jenis kelamin responden yang dapat peneliti peroleh:

Gambar 4.1



Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

b. Usia Responden

Adapun data mengenai usia nasabah Bank Rakyat Indonesia Syari'ah Semarang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Usia Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang dari 20 tahun	15	15.0	15.0	15.0
21 - 30 tahun	38	38.0	38.0	53.0
31 - 40 tahun	27	27.0	27.0	80.0
41 - 50 tahun	15	15.0	15.0	95.0
Lebih dari 50 tahun	5	5.0	5.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

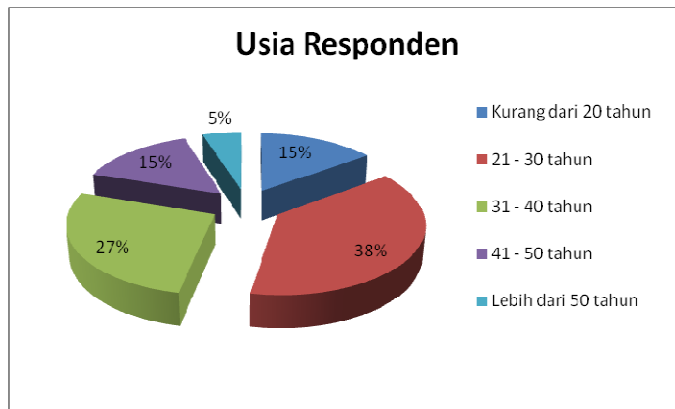
Sumber: Data primer yang diolah, 2011

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.2 memperlihatkan bahwa nasabah Bank Rakyat Indonesia Syari'ah Semarang sebagian besar berusia 21 tahun sampai 30 tahun. Berdasarkan tabel tersebut,

memberikan informasi bahwa mayoritas responden yang berusia 21 – 30 tahun sebanyak 38 orang atau 38%, yang berusia 31 – 40 tahun sebanyak 27 orang atau 27%, yang berusia kurang dari 20 tahun dan 41 – 50 tahun masing - masing sebanyak 15 orang atau 15%, sedangkan yang berusia lebih dari 50 tahun sebanyak 5 orang atau 5%.

Untuk lebih jelasnya, berikut gambar usia responden yang dapat peneliti peroleh:

Gambar 4.2



Sumber: Data primer yang diolah, 2011

c. Pendidikan Terakhir Responden

Adapun data mengenai pendidikan terakhir nasabah Bank Rakyat Indonesia Syari'ah Semarang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Pendidikan Terakhir Responden

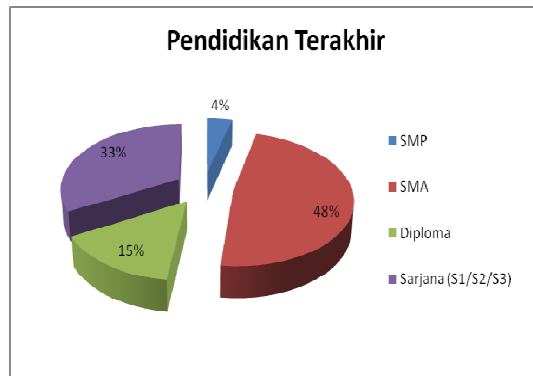
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SMP	4	4.0	4.0	4.0
SMA	48	48.0	48.0	52.0
Diploma	15	15.0	15.0	67.0
Sarjana (S1/S2/S3)	33	33.0	33.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang diolah, 2011

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.3 memperlihatkan bahwa pendidikan formal terakhir nasabah Bank Rakyat Indonesia Syari'ah Semarang yang diambil sebagai responden sangat beragam yaitu mulai yang berpendidikan SMP sampai dengan sarjana (S1/S2/S3). Berdasarkan tabel tersebut, memberikan informasi bahwa mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 48 orang atau 48%, yang berpendidikan sarjana (S1/S2/S3) sebanyak 33 orang atau 33%, yang berpendidikan diploma sebanyak 15 orang atau 15%, sedangkan berpendidikan SMP sebanyak 4 orang atau 4%.

Untuk lebih jelasnya, berikut gambar pendidikan terakhir responden yang dapat peneliti peroleh:

Gambar 4.3



Sumber: Data Primer yang diolah 2011

d. Pekerjaan Responden

Adapun data mengenai pekerjaan nasabah Bank Rakyat Indonesia Syari'ah Semarang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Pekerjaan Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid PNS/TNI/POLRI	6	6.0	6.0	6.0
Pegawai Swasta	27	27.0	27.0	33.0
Wiraswasta	33	33.0	33.0	66.0
Lainnya	34	34.0	34.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

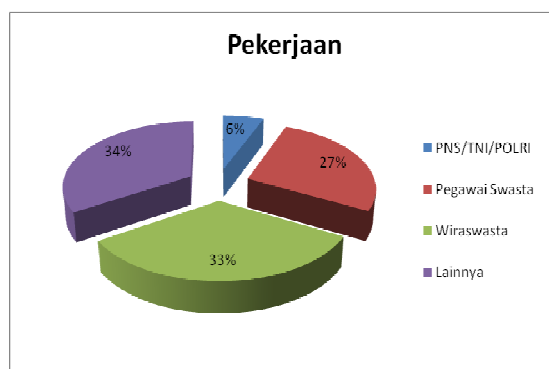
Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar dari pekerjaan nasabah Bank Rakyat Indonesia Syari'ah Semarang yang diambil sebagai responden adalah wiraswasta yaitu

sebanyak 33 orang atau 33%, dan yang lain bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 27 orang atau 27%, PNS/TNI/POLRI sebanyak 6 orang atau 6%, sedangkan lainnya sebanyak 34 orang atau 34%.

Untuk lebih jelasnya, berikut gambar pekerjaan responden yang dapat peneliti peroleh:

Gambar 4.4



Sumber: Data Primer yang diolah 2011

e. Pendapatan Rata-rata Per Bulan Responden

Adapun data mengenai pendapatan rata-rata per bulan nasabah Bank Rakyat Indonesia Syari'ah Semarang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Pendapatan Rata-rata Per Bulan Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Dibawah	7	7.0	7.0	7.0
Rp 500.000 s/d Rp 1.000.000,-	31	31.0	31.0	38.0
Rp 1.000.000 s/d Rp 2.000.000,-	27	27.0	27.0	65.0

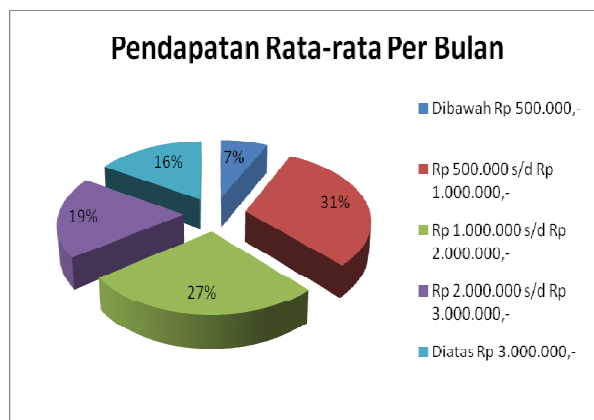
Rp 2.000.000 s/d Rp 3.000.000,-	19	19.0	19.0	84.0
Diatas Rp 3.000.000,-	16	16.0	16.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar dari rata-rata pendapatan per bulan nasabah Bank Rakyat Indonesia Syari'ah Semarang yang diambil sebagai responden adalah yang berpendapatan Rp 500.000 – Rp 1.000.000,- yaitu sebanyak 31 orang atau 31%, yang berpendapatan Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000,- yaitu sebanyak 27 orang atau 27%, yang berpendapatan Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000,- yaitu sebanyak 19 orang atau 19%, yang berpendapatan diatas Rp 3.000.000,- yaitu sebanyak 16 orang atau 16% sedangkan dibawah Rp 500.000,- sebanyak 7 orang atau 7%.

Untuk lebih jelasnya, berikut gambar pendapatan rata-rata per bulan responden yang dapat peneliti peroleh:

Gambar 4.5



Sumber: Data Primer yang diolah 2011

4.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen, penulis menggunakan analisis dengan SPSS versi 17. Berikut hasil pengujian validitas.

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur (kuesioner). Uji validitas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 17. Kriteria pengukuran yang digunakan adalah :

- Apabila r hitung $>$ r tabel dengan $df = n-2$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid
- Apabila r hitung $<$ r tabel dengan $df = n-2$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid

Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Untuk *degree of freedom* (df) = $n-k$ dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Pada kasus ini besarnya df dapat dihitung $100-2$ atau $df=98$ dengan α 0,05 didapat r tabel 0,197, jika r hitung (untuk tiap-tiap butir pertanyaan dapat dilihat pada kolom corrected item pertanyaan total correlation) lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid.

Pengujian validitas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 17. Dari perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item pertanyaan	r hitung	r table	Kesimpulan
Iklan Islami (X)	Pertanyaan 1	0,462	0,197	Valid
	Pertanyaan 2	0,422	0,197	Valid
	Pertanyaan 3	0,455	0,197	Valid
	Pertanyaan 4	0,591	0,197	Valid
	Pertanyaan 5	0,524	0,197	Valid
	Pertanyaan 6	0,492	0,197	Valid
	Pertanyaan 7	0,630	0,197	Valid
	Pertanyaan 8	0,465	0,197	Valid
	Pertanyaan 9	0,545	0,197	Valid
Keputusan Nasabah Menabung (Y)	Pertanyaan 10	0,400	0,197	Valid
	Pertanyaan 11	0,551	0,197	Valid
	Pertanyaan 12	0,607	0,197	Valid
	Pertanyaan 13	0,720	0,197	Valid
	Pertanyaan 14	0,644	0,197	Valid
	Pertanyaan 15	0,568	0,197	Valid
	Pertanyaan 16	0,548	0,197	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

Dari tabel-tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing item pertanyaan memiliki r hitung > dari r tabel (0,197) dan bernilai positif. Dengan demikian butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Reliabilitas Coefficient	Cronbach Alpha	Keterangan
X	9 Item pertanyaan	0,644	Reliabel
Y	7 Item pertanyaan	0,664	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

Dari keterangan tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing

variabel memiliki Cronbach Alpha > 0,60. dengan demikian variabel (iklan Islami dan keputusan nasabah menabung) dapat dikatakan reliabel.

4.3. Deskriptif Variabel Penelitian

Penyajian data deskriptif variabel penelitian bertujuan agar dapat dilihat tanggapan-tanggapan responden dalam penelitian tersebut. Data deskriptif yang menggambarkan tanggapan responden merupakan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian.

4.3.1. Deskriptif Variabel Iklan Islami

Tanggapan responden terhadap variabel iklan Islami yang dijelaskan melalui lima indikator yaitu kebenaran dan kejujuran, keakuratan informasi, apresiasi keragaman ras manusia, kewajaran dan peran perempuan.

1. Tanggapan responden mengenai variabel iklan Islami dengan indikator kebenaran dan kejujuran dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.8

Iklan BRI Syari'ah mengandung kebenaran tentang produk dan layanan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	5	5.0	5.0	5.0
Tidak Setuju	18	18.0	18.0	23.0
Cukup Setuju	36	36.0	36.0	59.0
Setuju	34	34.0	34.0	93.0

Sangat Setuju	7	7.0	7.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer yang diolah 2011

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.8 diatas dapat diketahui tanggapan responden BRI Syari'ah Semarang tentang indikator kebenaran dan kejujuran. Item pertanyaan diatas, sebanyak 36% responden menyatakan cukup setuju bahwa iklan BRI Syari'ah mengandung kebenaran tentang produk dan layanan, sebanyak 34% memilih setuju, sebanyak 18% menyatakan tidak setuju, sebanyak 7% menyatakan sangat setuju sedangkan sebanyak 5% menyatakan sangat tidak setuju

Tabel 4.9

Iklan BRI Syari'ah mengandung kejujuran informasi tentang produk dan layanan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	2	2.0	2.0	2.0
Tidak Setuju	9	9.0	9.0	11.0
Cukup Setuju	32	32.0	32.0	43.0
Setuju	44	44.0	44.0	87.0
Sangat Setuju	13	13.0	13.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer yang diolah 2011

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.9 diatas dapat diketahui tanggapan responden BRI Syari'ah Semarang tentang indikator kebenaran dan kejujuran. Item pertanyaan diatas, sebanyak 44% responden menyatakan setuju bahwa iklan BRI Syari'ah mengandung

kejujuran informasi tentang produk dan layanan, sebanyak 32% memilih cukup setuju, sebanyak 13% menyatakan sangat setuju, sebanyak 9% menyatakan tidak setuju sedangkan sebanyak 2% menyatakan sangat tidak setuju.

Tabel 4.10

Kualitas produk dan layanan dalam iklan BRI Syari'ah tidak berbeda dengan kenyataanya

	Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
Valid Sangat Tidak Setuju	2	2.0	2.0	2.0
Tidak Setuju	13	13.0	13.0	15.0
Cukup Setuju	41	41.0	41.0	56.0
Setuju	31	31.0	31.0	87.0
Sangat Setuju	13	13.0	13.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer yang diolah 2011

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.10 diatas dapat diketahui tanggapan responden BRI Syari'ah Semarang tentang indikator kebenaran dan kejujuran. Item pertanyaan diatas, sebanyak 41% responden menyatakan cukup setuju bahwa kualitas produk dan layanan dalam iklan BRI Syari'ah tidak berbeda dengan kenyataanya, sebanyak 31% memilih setuju, sebanyak 13% menyatakan sangat setuju dan tidak setuju, sedangkan sebanyak 2% menyatakan sangat tidak setuju.

2. Tanggapan responden mengenai variabel iklan Islami dengan indikator keakuratan informasi dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.11

Informasi tentang kualitas produk dan layanan dalam iklan BRI Syari'ah sesuai dengan kenyataan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	5	5.0	5.0	5.0
Tidak Setuju	16	16.0	16.0	21.0
Cukup Setuju	38	38.0	38.0	59.0
Setuju	34	34.0	34.0	93.0
Sangat Setuju	7	7.0	7.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer yang diolah 2011

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.11 diatas dapat diketahui tanggapan responden BRI Syari'ah Semarang tentang indikator keakuratan informasi. Item pertanyaan diatas, sebanyak 38% responden menyatakan cukup setuju bahwa informasi tentang kualitas produk dan layanan dalam iklan BRI Syari'ah sesuai dengan kenyataan, sebanyak 34% memilih setuju, sebanyak 16% menyatakan tidak setuju, sebanyak 7% menyatakan sangat setuju, sedangkan sebanyak 5% menyatakan sangat tidak setuju.

Tabel 4.12

Keakuratan informasi tentang produk dan layanan dalam iklan BRI Syari'ah dapat di pertanggungjawabkan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	3	3.0	3.0	3.0
Tidak Setuju	11	11.0	11.0	14.0
Cukup Setuju	39	39.0	39.0	53.0
Setuju	36	36.0	36.0	89.0
Sangat Setuju	11	11.0	11.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer yang diolah 2011

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.12 diatas dapat diketahui tanggapan responden BRI Syari'ah Semarang tentang indikator keakuratan informasi. Item pertanyaan diatas, sebanyak 39% responden menyatakan cukup setuju bahwa keakuratan informasi tentang produk dan layanan dalam iklan BRI Syari'ah dapat di pertanggungjawabkan, sebanyak 36% memilih setuju, sebanyak 11% menyatakan sangat setuju dan tidak setuju, sedangkan sebanyak 3% menyatakan sangat tidak setuju.

3. Tanggapan responden mengenai variabel iklan Islami dengan indikator apresiasi keragaman ras manusia dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.13

Iklan BRI Syari'ah menghargai keanekaragaman etnis di masyarakat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	3	3.0	3.0	3.0
Tidak Setuju	20	20.0	20.0	23.0
Cukup Setuju	46	46.0	46.0	69.0
Setuju	23	23.0	23.0	92.0
Sangat Setuju	8	8.0	8.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer yang diolah 2011

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.13 diatas dapat diketahui tanggapan responden BRI Syari'ah Semarang tentang indikator apresiasi keragaman ras manusia. Item pertanyaan diatas, sebanyak 46% responden menyatakan cukup setuju bahwa menganggap bahwa iklan BRI Syari'ah menghargai keanekaragaman etnis di masyarakat, sebanyak 23% memilih setuju, sebanyak 20% menyatakan tidak setuju, sebanyak 8% menyatakan sangat setuju, sedangkan sebanyak 3% menyatakan sangat tidak setuju.

Tabel 4.14

iklan BRI Syari'ah tidak menyinggung etnis kelompok tertentu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1.0	1.0	1.0
Tidak Setuju	15	15.0	15.0	16.0
Cukup Setuju	28	28.0	28.0	44.0
Setuju	44	44.0	44.0	88.0
Sangat Setuju	12	12.0	12.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer yang diolah 2011

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.14 diatas dapat diketahui tanggapan responden BRI Syari'ah Semarang tentang indikator apresiasi keragaman ras manusia. Item pertanyaan diatas, sebanyak 44% responden menyatakan setuju bahwa iklan BRI Syari'ah tidak menyinggung etnis kelompok tertentu, sebanyak 28% memilih cukup setuju, sebanyak 15% menyatakan tidak setuju, sebanyak 12% menyatakan sangat setuju, sedangkan sebanyak 1% menyatakan sangat tidak setuju.

4. Tanggapan responden mengenai variabel iklan Islami dengan indikator kewajaran dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel berikut;

Tabel 4.15

Iklan BRI Syari'ah tidak membandingkan dengan menunjukkan kelemahan produk lain

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1.0	1.0	1.0
Tidak Setuju	15	15.0	15.0	16.0
Cukup Setuju	29	29.0	29.0	45.0
Setuju	45	45.0	45.0	90.0
Sangat Setuju	10	10.0	10.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer yang diolah 2011

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.15 diatas dapat diketahui tanggapan responden BRI Syari'ah Semarang tentang indikator kewajaran. Item pertanyaan diatas, sebanyak 45% responden menyatakan setuju bahwa iklan BRI Syari'ah tidak membandingkan dengan menunjukkan kelemahan produk lain, sebanyak 29% memilih cukup setuju, sebanyak 15% menyatakan tidak setuju, sebanyak 10% menyatakan sangat setuju, sedangkan sebanyak 1% menyatakan sangat tidak setuju.

5. Tanggapan responden mengenai variabel iklan Islami dengan indikator peran perempuan dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.16

Wanita dalam iklan BRI Syari'ah berbusana muslimah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	4	4.0	4.0	4.0
Tidak Setuju	17	17.0	17.0	21.0
Cukup Setuju	35	35.0	35.0	56.0
Setuju	33	33.0	33.0	89.0
Sangat Setuju	11	11.0	11.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer yang diolah 2011

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.16 diatas dapat diketahui tanggapan responden BRI Syari'ah Semarang tentang indikator peran perempuan. Item pertanyaan diatas, sebanyak 35% responden menyatakan cukup setuju bahwa wanita dalam iklan BRI Syari'ah berbusana muslimah, sebanyak 33% memilih setuju, sebanyak 17% menyatakan tidak setuju, sebanyak 11% menyatakan sangat setuju, sedangkan sebanyak 4% menyatakan sangat tidak setuju.

4.3.2. Deskriptif Variabel Keputusan Nasabah Menabung

Tanggapan responden terhadap variabel keputusan nasabah menabung yang dijelaskan melalui tiga indikator yaitu factor pribadi, factor social dan factor psikologi.

1. Tanggapan responden mengenai variabel keputusan nasabah menabung dengan indikator dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.17

saya menabung di BRI Syari'ah karena iklan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	2	2.0	2.0	2.0
Tidak Setuju	9	9.0	9.0	11.0
Cukup Setuju	21	21.0	21.0	32.0
Setuju	41	41.0	41.0	73.0
Sangat Setuju	27	27.0	27.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer yang diolah 2011

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.17 diatas dapat diketahui tanggapan responden BRI Syari'ah Semarang tentang indicator factor pribadi. Item pertanyaan diatas, sebanyak 41% responden menyatakan setuju bahwa menabung di BRI Syari'ah karena iklan, sebanyak 21% memilih cukup setuju, sebanyak 27% menyatakan sangat setuju, sebanyak 9% menyatakan tidak setuju, sedangkan sebanyak 2% menyatakan sangat tidak setuju.

Tabel 4.18

Saya menabung di BRI Syari'ah karena produk dan layanan yang menguntungkan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	4	4.0	4.0	4.0
Tidak Setuju	10	10.0	10.0	14.0
Cukup Setuju	35	35.0	35.0	49.0
Setuju	43	43.0	43.0	92.0
Sangat Setuju	8	8.0	8.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer yang diolah 2011

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.18 diatas dapat diketahui tanggapan responden BRI Syari'ah Semarang tentang indikator factor pribadi. Item pertanyaan diatas, sebanyak 43% responden menyatakan setuju bahwa saya menabung di BRI Syari'ah karena produk dan layanan yang menguntungkan, sebanyak 35% memilih cukup setuju, sebanyak 10% menyatakan tidak setuju, sebanyak 8% menyatakan sangat setuju, sedangkan sebanyak 4% menyatakan sangat tidak setuju.

Tabel 4.19

Saya menabung di BRI Syari'ah karena ekonomis

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1.0	1.0	1.0
Tidak Setuju	23	23.0	23.0	24.0
Cukup Setuju	27	27.0	27.0	51.0
Setuju	41	41.0	41.0	92.0
Sangat Setuju	8	8.0	8.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer yang diolah 2011

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.19 diatas dapat diketahui tanggapan responden BRI Syari'ah Semarang tentang indikator factor pribadi. Item pertanyaan diatas, sebanyak 41% responden menyatakan setuju bahwa saya menabung di BRI Syari'ah karena ekonomis, sebanyak 27% memilih cukup setuju, sebanyak 23% menyatakan tidak setuju, sebanyak 8% menyatakan sangat setuju, sedangkan sebanyak 1% menyatakan sangat tidak setuju.

2. Tanggapan responden mengenai variabel keputusan nasabah menabung dengan indikator factor social dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.20

Saya menabung di BRI Syari'ah karena sebagian besar keluarga juga menabung di BRI Syari'ah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	7	7.0	7.0	7.0
Tidak Setuju	20	20.0	20.0	27.0
Cukup Setuju	35	35.0	35.0	62.0
Setuju	28	28.0	28.0	90.0
Sangat Setuju	10	10.0	10.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer yang diolah 2011

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.20 diatas dapat diketahui tanggapan responden BRI Syari'ah Semarang tentang indikator faktor sosial. Item pertanyaan diatas, sebanyak 35% responden menyatakan setuju bahwa saya menabung di BRI Syari'ah karena sebagian besar keluarga juga menabung di BRI Syari'ah, sebanyak 28% memilih setuju, sebanyak 20% menyatakan tidak setuju, sebanyak 10% menyatakan sangat setuju, sedangkan sebanyak 7% menyatakan sangat tidak setuju.

Tabel 4.21

Saya menabung di BRI Syari'ah karena banyak teman-teman yang menabung di BRI Syari'ah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1.0	1.0	1.0
Tidak Setuju	16	16.0	16.0	17.0
Cukup Setuju	43	43.0	43.0	60.0
Setuju	28	28.0	28.0	88.0
Sangat Setuju	12	12.0	12.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer yang diolah 2011

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.21 diatas dapat diketahui tanggapan responden BRI Syari'ah Semarang tentang indikator faktor sosial. Item pertanyaan diatas, sebanyak 43% responden menyatakan cukup setuju bahwa saya menabung di BRI Syari'ah karena banyak teman-teman yang menabung di BRI Syari'ah, sebanyak 28% memilih setuju, sebanyak 16% menyatakan tidak setuju, sebanyak 12% menyatakan sangat setuju, sedangkan sebanyak 1% menyatakan sangat tidak setuju.

3. Tanggapan responden mengenai variabel keputusan nasabah menabung dengan indikator faktor psikologi dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.22

Saya merasa nyaman menabung di BRI Syari'ah karena di kelola dengan prinsip syari'ah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	17	17.0	17.0	17.0
Tidak Setuju	34	34.0	34.0	51.0
Cukup Setuju	24	24.0	24.0	75.0
Setuju	19	19.0	19.0	94.0
Sangat Setuju	6	6.0	6.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer yang diolah 2011

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.22 diatas dapat diketahui tanggapan responden BRI Syari'ah Semarang tentang indikator faktor psikologi. Item pertanyaan diatas, sebanyak 34% responden menyatakan tidak setuju bahwa saya merasa nyaman menabung di BRI Syari'ah karena di kelola dengan prinsip syari'ah, sebanyak 24% memilih cukup setuju, sebanyak 19% menyatakan setuju, sebanyak 17% menyatakan sangat tidak setuju, sedangkan sebanyak 6% menyatakan sangat setuju.

Tabel 4.23

Saya merasa aman menabung di BRI Syari'ah karena di ikutsertakan dalam lembaga penjamin simpanan pemerintah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1.0	1.0	1.0
Tidak Setuju	17	17.0	17.0	18.0
Cukup Setuju	26	26.0	26.0	44.0
Setuju	35	35.0	35.0	79.0
Sangat Setuju	21	21.0	21.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer yang diolah 2011

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.23 diatas dapat diketahui tanggapan responden BRI Syari'ah Semarang tentang indikator faktor psikologi. Item pertanyaan diatas, sebanyak 35% responden menyatakan setuju bahwa saya merasa aman menabung di BRI Syari'ah karena di ikutsertakan dalam lembaga penjamin simpanan pemerintah, sebanyak 26% memilih cukup setuju, sebanyak 21% menyatakan sangat setuju, sebanyak 17% menyatakan tidak setuju, sedangkan sebanyak 1% menyatakan sangat tidak setuju.

4.4 Uji Asumsi Klasik

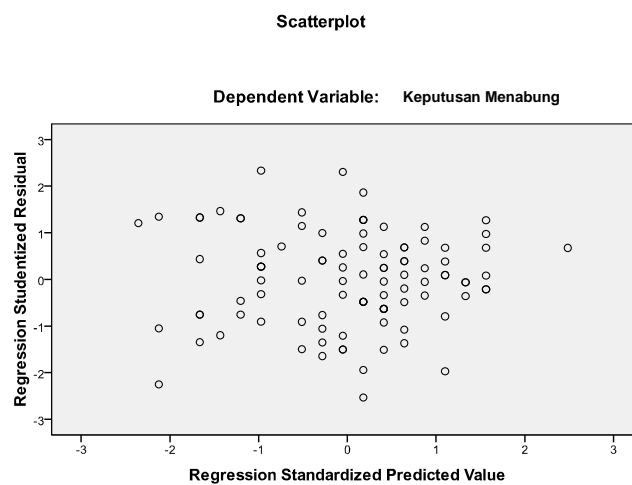
Berdasarkan hasil pengujian segala penyimpangan klasik terhadap data penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

4.4.1 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model

regresi terjadi ketidaksamaan varians. Adapun hasil uji statistik Heterokedasitas yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 4.6
Uji Penyimpangan Heteroskedastisitas



Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

Berdasarkan grafik scatterplot menunjukkan bahwa terdapat pola yang jelas serta titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.4.2. Uji Normalitas

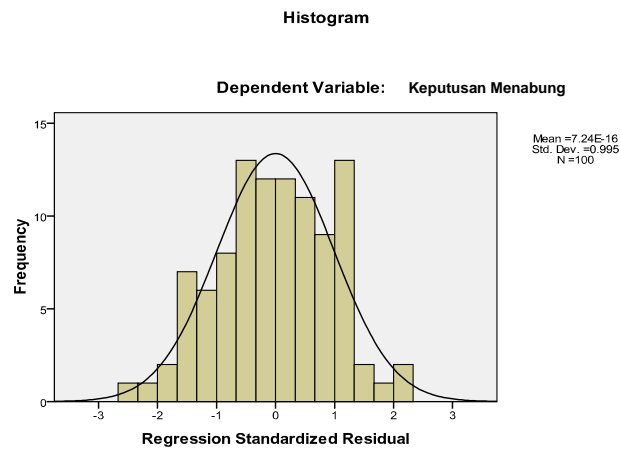
Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Cara yang bisa ditempuh untuk menguji kenormalan data adalah dengan menggunakan Grafik Normal P-P Plot dengan cara

melihat penyebaran datanya. Jika pada grafik tersebut penyebaran datanya mengikuti pola garis lurus, maka datanya normal. Jika pada tabel test of normality dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov nilai sig > 0.05, maka data berdistribusi normal.

Adapun Uji Normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 4.7

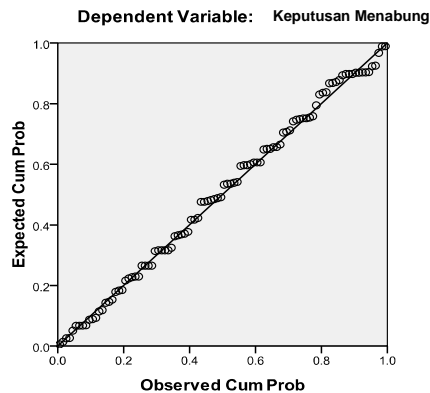
Grafik Histogram



Sumber Data Primer yang diolah, 2011

Gambar 4.8

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

Tabel 4.24 Nilai Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
Untuk Iklan Islami Dan Keputusan Nasabah Menabung

Uji kolmogorov-smirnov	Unstandarize Residual
Nilai kolmogorov-smirnov	0,485
Sig	0,973

Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

Berdasarkan pada grafik histogram, residual data telah menunjukkan kurva normal yang membentuk lonceng sempurna. Namun, pada grafik normal P-P Plot residual penyebaran data telah mengikuti garis normal (garis lurus). Maka residual data diuji kembali dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Pada tabel 4.24, pada uji *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan bahwa residual data yang didapat tersebut mengikuti distribusi normal, berdasarkan hasil output menunjukkan nilai *Kolmogorov Smirnov* signifikan pada $0,973 > 0.05$. Dengan demikian, residual data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

4.5 Analisis Data

4.5.1 Koefisien Korelasi dan Determinasi

Koefisien korelasi linear sederhana adalah angka indeks yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel atau lebih, sedangkan koefisien determinasi memiliki fungsi untuk menjelaskan sejauh mana kemampuan variabel independen (iklan Islami) terhadap variabel dependen (keputusan nasabah menabung).

Hasil olahan statistik yang dibantu program SPSS 17.0 for windows menunjukkan bahwa uji koefisien korelasi (R) didapat sebesar 0,546 sedangkan variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 20,1%, sedang yang 79,9% sisanya dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini (tidak diteliti). Hasil uji koefisien determinasi tersebut memberikan makna, bahwa masih terdapat variabel independen lain yang mempengaruhi keputusan nasabah menabung.

Tabel 4.25

Uji Korelasi dan Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.546 ^a	.298	.201	3.432

a. Predictors: (Constant), Iklan Islami

b. Dependent Variable: Keputusan

Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

4.5.2 Uji Hipotesis Menggunakan Uji t

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variable bebas dengan variable terikat secara parsial. Pengolahan data menggunakan SPSS *for windows* versi 17.0. Berdasarkan data-data yang diperoleh dari 100 responden di dapat hasil sebagai berikut:

Hipotesis berbunyi:

“Iklan Islami berpengaruh positif terhadap keputusan nasabah menabung”

Untuk mengetahui apakah hipotesa yang diajukan adalah signifikan atau tidak, maka perlu membandingkan antara t hitung dengan t tabel. Di mana jika nilai t hitung $>$ t tabel , maka hipotesa dapat diterima, dan sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis diatas tidak dapat diterima.

Diketahui bahwa t tabel untuk $df = 100 - 2 = 98$ dengan signifikansi 5% adalah 1,984. Sedangkan penghitungan t_{hitung} adalah sebagai berikut:

Tabel 4.26

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.738	2.427		3.189	.002
Iklan Islami	.513	.079	.546	6.452	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Nasabah Menabung

Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

Dari tabel 4.26, diketahui bahwa nilai t_{hitung} adalah 6,452 sedangkan nilai t_{tabel} adalah 1,984 yang lebih kecil dibandingkan dengan t_{hitung} . Artinya, iklan Islami berpengaruh positif terhadap keputusan nasabah menabung. Atau dengan kata lain H_1 diterima.

Sedangkan konstanta sebesar 7,738 artinya jika iklan Islami (X) nilainya adalah 0 (nol), maka keputusan nasabah menabung (Y) nilainya positif sebesar 7,738. Sedangkan koefisien regresi variabel iklan Islami (X) sebesar 0,513.

4.6 Pembahasan

Pengaruh Iklan Islami terhadap Keputusan Nasabah Menabung BRI Syari'ah Semarang

Dari hasil pengolahan data statistik analisis regresi linier sederhana menggunakan alat bantu SPSS 17.0 *for windows* diketahui bahwa dari hasil koefisien regresi diketahui besarnya parameter standar koefisien *regresi* β_j untuk variabel bebas yaitu variabel iklan Islami dengan variabel terikatnya keputusan nasabah menabung BRI Syari'ah Semarang sebesar 0,513. Dari persamaan regresi terlihat bahwa parameter koefisien regresi untuk variabel iklan Islami adalah positif terhadap keputusan nasabah menabung BRI Syari'ah Semarang. Dengan demikian setiap terjadi peningkatan variabel iklan Islami, maka keputusan nasabah menabung BRI Syari'ah Semarang juga akan mengalami kenaikan. Dengan demikian pengajuan hipotesis 1 diterima. Dan besarnya pengaruh

langsung iklan Islami terhadap keputusan nasabah menabung BRI Syari'ah Semarang adalah 51,3%.

Adapun persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 7,738 + 0,513 X$$

Dimana :

Y = Variabel Terikat (Keputusan Nasabah Menabung)

X = Variabel Bebas (Iklan Islami)

Hasil analisis dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 17,0 diperoleh hasil sebagai berikut :

Pengaruh iklan Islami terhadap keputusan nasabah menabung, menunjukkan nilai t hitung 6,452 dan p value (sig) sebesar 0,000 yang dibawah alpha 5% . Artinya bahwa iklan Islami berpengaruh terhadap keputusan nasabah menabung. Hasil penelitian tidak dapat menolak hipotesis yang mengatakan “ iklan Islami berpengaruh terhadap keputusan nasabah menabung di BRI Syari'ah Cabang Semarang “.